

TINGKAT HUBUNGAN TIPOLOGI KONVERSI LAHAN PERKEBUNAN KARET KEPERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO

THE RELATIONSHIP OF THE TYPOLOGY RELATIONSHIP OF THE CONVERSION OF LAND PLANTATION PLANTATION OF PALM OIL PLANTATION IN SUMBERSARI VILLAGE, KECAMATAN RIMBO ULU TEBO DISTRICT

Evo Afrianto, Sinta Daini, Asminar

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan, RT.
 10 RW. 02 No. 10 Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan Bathin III.
 Kabupaten Bungo, Jambi 37228, Indonesia
 Email: evo_juventini@yahoo.com, asminarjabir@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tipologi konversi lahan dan menganalisis hubungan tipologi konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian menggunakan data primer dan skunder yang dikumpulkan dari petani yang mengkonversi perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit yang terdiri atas 43 petani.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui scoring dan tabel kontingensi. Selanjutnya untuk menganalisis masing-masing hubungan tipologi konversi lahan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman.

Hasil analisis menunjukkan Tingkat tipologi konversi lahan Perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo dikategorikan tinggi ada 6 Tipologi Konversi Gradual Berpola Sporadis, Tipologi Konversi Sistemik Berpola *Enclave*, Tipologi Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (*Social Problem Driven Land Conversion*), Tipologi Konversi Tanpa Beban, Tipologi Konversi Adapatsi Agraris dan Tipologi Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Bentuk. Sedangkan yang berada pada kategori rendah hanya satu yaitu Tipologi Konversi Sebagai Respons Atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversion*). Sedangkan yang berada pada kategori rendah hanya satu (Tipologi Konversi Sebagai Respons Atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversion*) sehingga di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tingkat tipologi konversi lahan dikategorikan tinggi. Selanjutnya tipologi konversi lahan terdapat hubungan terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Kata Kunci : Tipologi, Konversi Lahan, Karet, Kelapa Sawit

ABSTRACT

This study aims to determine the level of land conversion typology and analyze the relationship of typology in the conversion of rubber plantations to oil palm plantations in Sumbersari Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency. The study used primary and secondary data collected from farmers who converted rubber plantations to oil palm plantations consisting of 43 farmers.

The research method in this study uses descriptive analysis through scoring and contingency tables. Next to analyze each of the typology relationship land conversion using the Spearman Rank Coefficient Test.

The results of the analysis show the typology level of land conversion from rubber plantations to oil palm plantations in Summersari Village, Rimbo Ulu Subdistrict, Tebo Regency is categorized as high, there are 6 Sporadic Patterned Gradual Conversion Typologies, Enclave Pattern Systemic Conversion Typology, Conversion Typology Caused by Social Problems Driven Land Conversion), Typology of No-Load Conversion, Typology of Agricultural Adaptation Conversion and Multi-Form or Formless Conversion Typology. While there is only one category that is low, that is Conversion Thiology in Response to Population Growth Driven Land Conversion. Whereas in the low category only one (Conversion Thytopology as Response to Population Growth Driven Land Conversion) so that in Summersari Village, Rimbo Ulu Subdistrict, Tebo District the level of typology of land conversion is categorized high. Furthermore typology of land conversion has a relationship to the Conversion of Rubber Plantation Land to Oil Palm Plantation in Summersari Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency.

Keywords: *Typology, Land Conversion, Rubber, Palm Oil*

Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit yang berkembang pesat ini memiliki trend perkembangan di lahan-lahan yang sesuai dengan keadaan geografisnya. Tanaman kelapa sawit memiliki usia produktif 20–25 tahun, setelah usia tersebut tanaman kelapa sawit sudah tidak dianggap menguntungkan secara ekonomis. Pada tiga tahun pertama kelapa sawit disebut pohon muda karena belum menghasilkan buah yang sempurna atau disebut buah pasir. Kelapa sawit sudah mampu menghasilkan buah sempurna pada usia 3.5– 4 tahun, di masa ini kelapa sawit sudah mampu menghasilkan tandan buah segar (TBS) dengan potensi 25– 30 ton/ha/tahun. Kelapa sawit berproduksi secara optimal pada usia 8– 14 tahun setelah itu kelapa sawit akan mengalami penurunan jumlah produksi (PPKS 2006). Secara ekonomi dan sosial, industri sawit dianggap lebih mampu memberikan dan mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini disinyalir yang menjadikan petani untuk melakukan konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit.

Menurut Utomo (1992), alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai

konversi lahan didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit, terdapat tujuh tipologi yaitu Konversi gradual berpola sporadis, Konversi sistematis berpola *enclave*, Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*), Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*), Konversi tanpa beban, Konversi adaptasi agraris, dan Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk. Tipologi sendiri merupakan suatu yang dinamis, tipologi dimungkinkan melibatkan sebuah perubahan atas generalisasi berdasarkan tipe-tipe dan jenisnya suatu daerah pertanian. Perubahan daerah pertanian yang lebih baik bertujuan meningkatkan produksi secara kuantitatif maupun kualitatif dengan harapan meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian skripsi **“Tingkat Hubungan Tipologi Konversi Lahan Perkebunan Karet ke**

Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat tipologi konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit dan untuk menganalisis hubungan Konversi gradual berpola sporadis, Konversi sistematis berpola *enclave*, Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*), Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*), Konversi tanpa beban, Konversi adaptasi agraris, dan Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk terhadap tipologi konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo

Metodologi Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, karena populasi yang diteliti infinite (populasi yang jumlah dan identitas anggota populasi tidak diketahui) selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling (Convenience Sampling)* menurut Sugiyono (2004) *Accidental Sampling (Convenience Sampling)* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan petani yang mengkonversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian ini dalam pengambilan sampel populasi tidak diketahui, maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus (Ridwan, 2004): $n = (0,25) \times (Z_{\alpha}/\epsilon)^2$. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai Z_{α^2}

adalah 1,96. Tingkat kesalahan sampel ditentukan sebesar 5%. Jadi, berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil sebanyak 42,64 petani. Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 43 petani.

Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, maka dilakukan tabulasi. Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan tipologi konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut :

Interval =

$$\frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat hubungan tipologi konversi gradual berpola sporadis, konversi sistematis berpola *enclave*, konversi adaptasi demografi, konversi yang disebabkan oleh masalah sosial, konversi tanpa beban, konversi adaptasi agraris dan konversi multi bentuk terhadap tingkat hubungan konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, maka dianalisis secara statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat Tipologi Konversi Lahan

Konversi Gradual Berpola Sporadis

Konversi gradual berpola sporadis merupakan konversi yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi. Berikut ini merupakan hasil skor konversi Gradual Berpola Sporadis dari petani sampel di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu

Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat

pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tipologi Konversi Gradual Berpola Sporadis

Konversi Gradual Berpola Sporadis	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	39	90,7
Rendah 3 – 9	4	9,30
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 1 Menunjukkan tingkat tipologi konversi gradual berpola sporadis di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo yang kategori tinggi, tipologi konversi gradual berpola sporadis dari jumlah 43 responden yaitu 39 orang (90,7%) dan rendah 4 orang (9,30). Tingginya Tingkat Tipologi Konversi Gradual Berpola Sporadis di daerah penelitian disebabkan oleh tidak cocoknya lahan yang ditanamai oleh karet, terserangnya lahan oleh jamur akar putih

(jamur akar putih) dan keterdesakan ekonomi.

Konversi Sistemik Berpola Enclave

Konversi sistemik berpola enclave merupakan konversi dikarenakan lahan kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah. Berikut ini merupakan hasil penelitian Skor Konversi Sistemik Berpola Enclave dari petani sampel di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konversi Gradual Berpola Enclave

Konversi gradual Berpola Enclave	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	28	65,12
Rendah 3 – 9	15	34,88
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 2 Menunjukkan tingkat tipologi konversi sistemik berpola enclave di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo yang kategori tinggi, tipologi konversi sistemik berpola enclave dari jumlah 43 responden yaitu tinggi 28 orang (65,12%) dan rendah 15 orang (34,88%). Tingginya tingkat tipologi konversi sistemik berpola enclave di daerah penelitian disebabkan oleh lahan yang kurang produktif sehingga konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Sawit dilakukan secara bertahap, serentak dan untuk meningkatkan nilai tambah.

Konversi Lahan Sebagai Respons Atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversion*)

Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*); lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal. Berikut ini merupakan hasil penelitian Skor konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*) dari petani sampel di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu

Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat

pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konversi Lahan Sebagai Respons atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversion*)

Konversi Adaptasi Demografi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	15	34,88
Rendah 3 – 9	28	65,12
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 3 Menunjukkan tingkat tipologi konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*) di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo yang kategori rendah, tipologi konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*) dari jumlah 43 responden yaitu tinggi 15 orang (34,88%) dan rendah 28 orang (65,12%). Rendahnya Tingkat Tipologi Konversi Lahan Sebagai Respon atas Pertumbuhan Penduduk (*population growth land conversion*) di daerah penelitian tidak disebabkan oleh status sosial dalam masyarakat, rasa gengsi kalo tidak memiliki perkebunan kelapa sawit dan

dihormati karena memiliki perkebunan kelapa sawit.

Konversi yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (*Social Problem Driven Land Conversion*)

Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) merupakan konversi yang disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan. Berikut ini merupakan hasil penelitian konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem land conversion*) dari petani sampel di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (*Social Problem Convensional*)

Konversi Masalah Sosial	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	30	69,77
Rendah 3 – 9	13	30,32
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 4 Menunjukkan tingkat tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo kategori tinggi, konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) dari jumlah 43 responden yaitu tinggi 30 orang (69,77%) dan rendah 13 orang (30,32%). Tingginya tingkat tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) disebabkan oleh hasil perkebunan karet yang tidak mencukupi kebutuhan pangan keluarga, petani perkebunan ingin memiliki rumah yang

lebih bagus dari yang ditempati saat ini dan petani perkebunan ingin memakai pakaian yang bagus.

Konversi Tanpa Beban

Konversi tanpa beban merupakan konversi yang dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung. Berikut ini merupakan hasil penelitian Skor Konversi Tanpa Beban dari petani sampel di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konversi Tanpa Beban

Konversi Tanpa Beban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	34	79,71
Rendah 3 – 9	9	20,39
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 5 Menunjukkan tingkat tipologi konversi tanpa beban di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo kategori tinggi, konversi tanpa beban dari jumlah 43 responden yaitu 34 orang (79,71%) dan rendah 9 orang (20,39%). Tingginya tingkat tipologi konversi tanpa beban didaerah penelitian disebabkan oleh dasar perkembangan nilai harga jual kelapa sawit yang tinggi dari harga jual katet, perkebunan kelapa sawit mampu menghemat waktu dan tenaga dan perkebunan kelapa sawit lebih menjanjikan.

Konversi Adaptasi Agraris

Konversi adaptasi agraris merupakan konversi yang disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian. Berikut ini merupakan hasil penelitian Skor Konversi adaptasi Agraris dari petani sampel di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konversi Adaptasi Agraris

Konversi Adaptasi Agraris	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	38	88,37
Rendah 3 – 9	5	11,63
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 6 Menunjukkan tingkat tipologi konversi adaptasi agraris di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo kategori tinggi, tipologi konversi adaptasi agraris dari jumlah 43 responden yaitu tinggi 38 orang (88,37%) dan rendah 5 orang (11,63%). Tingginya tingkat tipologi konversi adaptasi agraris di daerah penelitian disebabkan oleh keinginan petani perkebunan kelapa sawit untuk memiliki kehidupan yang layak, dapat membawa keluarga untuk berlibur ke tempat wisata dan berkeinginan membeli lahan saat sudah berhasil dari perkebunan kelapa sawit.

Konversi Multi Bentuk Atau Tanpa Bentuk

Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk merupakan konversi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi. Berikut ini merupakan hasil penelitian Skor Konversi Multi Bentuk dari petani sampel di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Ferkuensi Berdasarkan Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Bentuk

Konversi Multi Bentuk	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi 10 – 15	39	90,7
Rendah 3 – 9	4	9,30
Jumlah	43	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 7 Menunjukkan tingkat tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo kategori tinggi, tipologi konversi multi bentuk dari jumlah 43 responden yaitu tinggi 39 orang (90,7%) dan rendah 4 orang (9,30%). Tingginya tingkat tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk di daerah penelitian disebabkan oleh keinginan petani untuk menyekolahkan anak mereka

sampai jenjang perguruan tinggi, berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji dengan tenang dan membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.

Secara keseluruhan Tingkat Tipologi Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Konversi Lahan

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi 64 – 105	223	74,09
Rendah 21 -63	78	25,91
Jumlah	301	100

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 8 Menunjukkan hasil Tingkat Hubungan Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo secara keseluruhan tinggi yaitu 223 orang (74,09%). Tingginya Tingkat Tipologi di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo disebabkan oleh tipologi konversi berpola sporadis, tipologi konversi sistemik berpola enclave, konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (social problem driven land konversion), konversi tanpa beban,

konversi adaptasi demografi dan konversi multi bentuk atau tanpa bentuk. Dan rendah dipengaruhi oleh konversi lahan sebagai respon atas perumbuhan penduduk yaitu 78 orang (25,91%)

Hubungan Tipologi Terhadap Konversi Lahan

Hubungan Konversi Gradual Berpola Sporadis Terhadap Konversi Lahan

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Tipologi Konversi gradual berpola sporadis terhadap Konversi Lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hubungan Konversi Gradual Berpola Sporadis Terhadap Konversi Lahan

Konversi Gradual Berpola Sporadis	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	32	7	39
Rendah	1	3	4
Jumlah	33	10	43

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 9 Menunjukkan hubungan tipologi konversi gradual berpola sporadis terhadap konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di desa sumbersari kecamatan rimbo ulu kabupaten tebo tergolong tinggi yaitu 39 orang dengan kategori tinggi dan 4 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi

gradual berpola sporadis semakin tinggi pula konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi gradual berpola sporadis semakin rendah pula konversi lahan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar 0,84 besar derajat tipologi konversi gradual berpola sporadis terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 84 %. Sedangkan nilai $t_{hit} 9,86 > t_{tabel} 0,05$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa

H1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi lahan terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Konversi Sistemik Berpola Enclave

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tipologi konversi sistemik berpola enclave terhadap konversi lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Hubungan Konversi Sistemik Berpola Enclave Terhadap Konversi Lahan

Konversi Sistemik Berpola Enclave	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	26	2	28
Rendah	7	8	15
Jumlah	33	10	43

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 10 Menunjukkan hubungan tipologi konversi sistemik berpola enclave terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 28 orang denga kategori tinggi dan 15 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi sistemik berpola enclave semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi sistemik berpola enclave semakin rendah pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar 0,79 besar derajat tipologi konversi sistemik berpola enclave terhadap

Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 79 %. Sedangkan nilai $t_{hit} 8,20 > t_{tabel} 0,05$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi lahan terhadap Konversi lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Konversi Lahan Sebagai Respon Atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversion*)

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tipologi konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) terhadap Konversi Lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Hubungan Konversi Lahan Sebagai Respond Atas Pertumbuhan Penduduk (*Population Growth Driven Land Conversio*) terhadap Konversi Lahan

Konversi Adaptasi Demografi	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	11	4	15
Rendah	22	6	28
Jumlah	33	10	43

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 11 Menunjukkan Hubungan Tipologi tipologi konversi lahan sebagai respond atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 15 orang dengan kategori tinggi dan 28 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi lahan sebagai respond atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi lahan sebagai respond atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) semakin rendah pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar

0,69 besar derajat tipologi konversi lahan sebagai respond atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 69 %. Sedangkan nilai t_{hit} 6,12 > t_{tabel} 0,05, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H_1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi lahan sebagai respond atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven lan conversio*) terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (*Social Problem Driven Land Conversion*)

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) terhadap konversi lahan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Hubungan Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (*Social Problem Driven Land Conversion*)

Konversi Masalah Sosial	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	27	3	30
Rendah	7	6	13
Jumlah	34	9	43

Sumber : olah data 2019

Tabel 12 Menunjukkan hubungan tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven*

land conversion) terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan

Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 30 dengan kategori tinggi dan 13 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) semakin rendah pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar 0,74 besar derajat tipologi konversi yang

disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit Didesa sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 74%. Sedangkan nilai $t_{hit} 7,06 > t_{tabel} 0,05$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H_1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Konversi Tanpa Beban

Penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tipologi Konversi Tanpa Beban terhadap Konversi Lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13. dibawah ini :

Tabel 13. Hubungan Konversi Tanpa Beban

Konversi Tanpa Beban	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	28	6	34
Rendah	5	4	9
Jumlah	33	10	43

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 13 Menunjukkan hubungan tipologi konversi tanpa beban terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rombo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 34 dengan kategori tinggi dan 9 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi tanpa beban semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi tanpa beban semakin rendah pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non

parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar 0,38 besar derajat tipologi konversi tanpa Beban terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 38%. Sedangkan nilai $t_{hit} 2,62 > t_{tabel} 0,05$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H_1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi tanpa beban lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo

Konversi Adaptasi Agraris

Penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tipologi Konversi

Adaptasi Agraris terhadap Konversi Lahan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14. Hubungan Konversi Adaptasi Agraris

Konversi Adaptasi Agraris	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	31	7	38
Rendah	2	3	5
Jumlah	33	10	43

Sumber : olah data 2019

Tabel 14 Menunjukkan Hubungan tipologi konversi adaptasi agraris terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 38 orang dengan kategori tinggi dan 5 orang kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tipologi konversi adaptasi agraris semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi adaptasi agraris semakin rendah pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji kotelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar

0,59 besar derajat tipologi konversi adaptasi agraris terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 59%. Sedangkan nilai t_{hit} 4,68 > t_{tabel} 0,05, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H_1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi adaptasi agraris lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Konversi Multi Bentuk Atau Tanpa Bentuk

Penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tipologi Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Bentuk terhadap Konversi Lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Hubungan Konversi Multi Bentuk

Konversi Multi Bentuk	Konversi Lahan		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	31	8	39
Rendah	2	2	4
Jumlah	33	10	43

Sumber : hasil olah data 2019

Tabel 15 Menunjukkan hubungan tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tergolong tinggi yaitu 39 dengan kategori tinggi dan 4 orang kategori rendah. Dengan demikian

dapat dikatakan semakin tinggi tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk semakin tinggi pula Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk semakin rendah pula Konversi Lahan

Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di daerah penelitian.

Untuk melihat hubungan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Melalui statistik non parametrik uji korelasi rank spearman didapat sebesar 0,72 besar derajat tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebesar 72%. Sedangkan nilai $t_{hit} 6,65 > t_{tabel} 0,05$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa H_1 diterima. Dimana hal tersebut menggambarkan terdapat hubungan tipologi konversi multi bentuk atau tanpa bentuk Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain :Tingkat tipologi konversi di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo dikategorikan tinggi ada 6 (enam) yaitu Tipologi Konversi Gradual Berpola Sporadis, Tipologi Konversi Sistemik Berpola Enclave, Tipologi Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial, Tipologi Konversi Tanpa Beban, Tipologi Konversi Adapatsi Agraris dan Tipologi Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Bentuk. Sedangkan yang berada pada kategori rendah hanya (Tiopologi Konversi Sebagai Respons Atas Pertumbuhan Penduduk) sehingga konversi lahan dikategorikan tinggi. Terdapat hubungan antara Tipologi Konversi Gradual Berpola Sporadis, Tipologi Konversi Sistemik Berpola Enclave, Tiopologi Konversi Sebagai Respons Atas Pertumbuhan Penduduk (Population Growth Driven Land Conversion), Tipologi Konversi Yang Disebabkan Oleh Masalah Sosial (Social

Problem Driven Land Conversion), Tipologi Konversi Tanpa Beban, Tipologi Konversi Adapatsi agraris dan Tipologi Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Bentuk terhadap Konversi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Saran

Pentingnya peran serta pemerintah Kabupaten Tebo dalam pengembangan sarana untuk infrastruktur tanaman perkebunan perbaikan jalan produksi di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Dukungan pemerintah setempat dibutuhkan untuk memberi stimulan kepada petani dalam menerapkan teknologi peremajaan tanaman karet yang tidak produktif melalui pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Daftar Pustaka

- Atmia, nurmitha 2014. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Institut pertanian bogor. Bogor
- Daulay Paruhuman. 2003. Konversi Lahan Komoditi Karet Menjadi Komoditi Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Batu Tunggal Kecamatan Na.IX-X Kabupaten Labuhan Batu)[tesis]. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Lestari. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. IPB.Bogor.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). 2006. Potensi dan Peluang Investasi Industri Kelapa Sawit di Indonesia. Medan (ID) : PPKS

- Ridwan, 2004. Dasar-Dasar Statistik. Penerbit Alfabet, Bandung
- Saputra Ardhiyan. 2013. Analisis finansial konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit dan dampaknya terhadap distribusi pendapatan di kabupaten muaro jambi. Sekolah pasca arjana institut pertanian bogor. Bogor
- Sihaloho, Martua. 2004. Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria. [Tesis] Fakultas Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soemarno. 2013. Konversi lahan: Tinjauan analitis. Jakarta. Penebar swadaya.
- Subali A. 2005 pengaruh konversi lahan terhadap pola nafkah rumah tangga petani. Institut pertanian bogor. Bogor
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman Maman. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi usaha tani karet ke usaha tani kelapa sawit di desa batin kecamatan bajubang kabupaten batang hari.
- Utomo M. 1992. Alih fungsi lahan: Tinjauan analitis. Di dalam: Utomo M, Rifai
- Wahid A. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengkonversi Lahan Karet menjadi Lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan [tesis].

Medan (ID) : Universitas Sumatera Utara.